

**PERANAN GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH TERHADAP PRESTASI ATLET
(STUDI PADA KONTINGEN SHORINJI KEMPO KABUPATEN MALANG)**

**THE ROLE OF COACH'S LEADERSHIP STYLE ON ATHLETE ACHIEVEMENT
(STUDY ON SHORINJI KEMPO KABUPATEN MALANG CONTINGENT)**

Putu Abhisathya Kinandana, Prof. Dr. Achmad Sudiro., SE., MM

Jurusan Manajemen, Universitas Brawijaya
Jl. Mayjen Haryono 167, Malang 65145, Indonesia
E-mail: kinandana@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Keberhasilan organisasi dalam bidang olahraga sangat ditentukan oleh kemampuan pelatih dalam menjalankan perannya kepada atlet. Salah satu yang dapat dilakukan yaitu pelatih mampu memilih gaya kepemimpinan untuk menerapkan selama proses berjalannya latihan. Studi kasus digunakan sebagai metode penelitian untuk mengetahui gaya kepemimpinan yang telah diterapkan oleh pelatih terhadap atlet beladiri Shorinji Kempo di Kabupaten Malang. Penelitian ini melibatkan 1 orang manajer tim dan 2 orang atlet beladiri Shorinji Kempo di Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pelatih kepada atlet Shorinji Kempo Kabupaten Malang yaitu gaya kepemimpinan yang otoriter. Otoriter dipraktekan oleh pelatih saat tegas dalam mengambil keputusan dan mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan. Cara komunikasi pelatih adalah dengan menyesuaikan dengan karakter masing-masing atlet. Cara pelatih memberikan memotivasi kepada atlet dengan menekankan target yang harus di capai setiap latihan. Hasil proposisi mayor dari penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan seorang pelatih yang tepat akan meningkatkan kemampuan atlet dalam aspek fisik, mental, dan prestasi bagi atlet beladiri Shorinji Kempo Kabupaten Malang.

Kata kunci : Pelatih, Gaya Kepemimpinan, Prestasi Atlet.

I. PENDAHULUAN

Prestasi olahraga dicapai melalui proses yang berkela, terdapat tahapan-tahapan penting seperti pencarian sumber daya manusia, pembentukan program latihan dan pemusatan latihan. Wibowo (2002) menjelaskan bahwa atlet merupakan sumber daya manusia yang memiliki prestasi dari salah satu cabang olahraga yang sedang ditekuninya. Dalam pencapaian prestasi atlet, terdapat peranan penting dari pelatih. Pelatih merupakan tokoh panutan, guru, pembimbing, pendidik, pemimpin, bahkan model bagi atletnya (Monty, 2000). Keberhasilan suatu organisasi dalam bidang olahraga akan ditentukan oleh kemampuan pemimpinnya dalam mengelola organisasi tersebut. Menurut Soekarso (2015) pemimpin adalah seorang yang mampu menetapkan arah dengan mengembangkan suatu visi dan misi terhadap masa depan, mengorganisir orang, dan mengelola pembaharuan atau reformasi dan perubahan. Salah satu faktor pentingnya peran pelatih yaitu interaksi yang terjadi di lapangan, maka dari itu Brooks dan Fahey (1984) mengemukakan bahwa pelatih harus mempunyai gaya yang khas sehingga dalam memberikan materi latihan dapat membawa atletnya sesuai dengan gaya melatihnya.

Peneliti melakukan penelitian pada salah satu organisasi bidang olahraga yaitu PERKEMI Kabupaten Malang. PERKEMI (Persaudaraan Shorinji Kempo Indonesia). Shorinji Kempo adalah beladiri yang berasal dan berkembang di Jepang (www.shorinjikempo.or.jp). Beladiri sangat identik dengan kekuatan fisik dan mental, karena proses bertarung membutuhkan ketenangan dan keterampilan atlet dalam menerapkan teknik-teknik, serta kekompakan dalam mencapai prestasi maksimal. Alasan peneliti memilih PERKEMI Kabupaten Malang adalah karena PERKEMI Kabupaten Malang dalam waktu 5 tahun terakhir (2014 – 2019) mampu keluar sebagai tim juara umum. Bahkan pada Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Timur VI 2019 yang berlangsung di Graha Sandiwa Semen Gresik, Tuban, kontingen Kabupaten Malang mampu menghasilkan 7 emas, 7 perak, dan 1 perunggu sehingga dinobatkan menjadi juara umum cabang olahraga Shorinji Kempo (www.lensaindonesia.com).

Dari prestasi yang diraih oleh Kontingen PERKEMI Kabupaten Malang, tentu ada peran besar dari seorang pelatih yang menggunakan gaya kepemimpinan yang tepat untuk menggerakkan seluruh sumber daya manusia di dalam tim untuk mencapai prestasi maksimal. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji dan mengevaluasi pengaruh gaya kepemimpinan seorang pelatih terhadap prestasi atlet. Sehingga memunculkan rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana peran serta gaya kepemimpinan terhadap kualitas permainan, teknik, fisik dan mental atlet PERKEMI Kabupaten Malang” ?

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kepemimpinan

Pengertian kepemimpinan banyak dibicarakan akan tetapi jarang dikaji di dalam konteks keolahragaan. Dalam Ensiklopedia Umum halaman 549 dalam Tarwotjo dan Harmanti (2001). Kepemimpinan ditafsirkan sebagai hubungan yang erat antara seorang dan sekelompok manusia karena adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari manusia itu. Manusia atau inividu ini biasanya disebut sebagai yang memimpin atau pemimpin, sedangkan kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang di pimpin.

B. Hakikat Pelatih

Pelatih dalam olahraga mempunyai tugas membantu atlet untuk mencapai prestasi maksimal. Pelatih diakui keberhasilannya dalam melatih bila atlet binaannya bisa mencapai kemenangan dan mendapatkan prestasi tinggi. Menurut Sukadiyanto, (2002) “Pelatih adalah seorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu relatif singkat”. Pelatih adalah sumber satu sumberdaya manusia dalam keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya (Budiwanto, 2004). Pelatih merupakan kunci yang harus memahami tatacara pealtihan yang benar, yakni dengan menguasai ilmu pealtihan atau teori dan metodologi latihan yang dapat digunakan sebagai dasar melakukan kegiatan pelatihan (Irianto, 2002).

C. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan menurut Tarwotjo dan Harmanti (2001) adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba

mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan merupakan ciri seorang pemimpin dalam memberikam bimbingan, arahan, dan pengaruh kepada para pengikutnya di dalam pencapaian tujuan bersama. Gaya kepemimpinan yang seringkali dilakukan atau digunakan adalah sebagai berikut.

1. Gaya Otoriter

Kepemimpinan otoriter adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan dengan cara segala kegiatan yang akan dilakukan diputuskan oleh pimpinan semata-mata. Di dalam gaya ini pemimpin memfokuskan komunikasi dengan memberi intruksi tentang bagaimana tujuan yang akan dicapai sehingga waktu yang digunakan lebih sedikit, dan kemudian pemimpin mengawasi mereka dengan hati-hati (Northouse, 2013).

2. Gaya Demokratis

Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang selalu mendelegasikan wewenangnya yang praktis dan realistis tanpa kehilangan kendali organisasional dan melibatkan bawahan secara aktif dalam menentukan nasib sendiri melalui peran sertanya dalam proses pengemablian keputusan serta memperlakukan bawahan sebagai makhluk politik, ekonomi, sosial dan sebagai individu dengan karakteristik dan jati diri.

3. Gaya *People-Centered*

Gaya kepemimpinan *people-centered* yaitu suatu gaya kepeimpinan yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan pribadi para atletnya. Jadi gaya *people-centered* lebih efektif atay menguntungkan, dalam hal ini hubungan antara pelatih dan atlet lebih terbina karena penekanan tugas kepada atlet.

Pemimping yang menerapkan gaya kepemimpinan ini akan lebih cocok dan efektif dalam situasi yang tidak terlalu banyak mengundang kesulitan dan tidak terlalu darurat (*medium difficulty*) (Seokarso, 2015).

4. Gaya *Task-Oriented*

Gaya kepemimpinan *task-oriented* yaitu suatu gaya kepemimpinan dimana fokus perhatiannya yaitu lebih banyak pada memenangkan setiap pertandingan Soekarso (2015). Cara *task-oriented* bisa diterapkan oleh pelatih apabila situasi sangat menguntungkan atau sangat tidak menguntungkan bagi pemimpin atau pelatih. Dikatakan menguntungkan apabila pelatih mendapat dukungan penuh dari seluruh anggota kelompok atlet dan penugasan pada atlet jelas. sedangkan tidak menguntungkan apabila hubungan antara pelatih dan atlet buruk dan tidak ada penugasan yang jelas pada atlet (seperti pada gaya *people-centered*). Dalam hal ini karena situasi buruk, maka pelatih tidak bisa berbuat lain kecuali menekankan pada tugas-tugas, agar tujuan latihan dan tim tercapai.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus (Case study). Studi kasus termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan focus pada kasus-kasus tertentu yang diamati sekaligus dianalisis secara cermat untuk menentukan sebuah kesimpulan dan solusi.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini berdasarkan dari beberapa teori mengenai gaya kepemimpinan pelatih, yang kemudian teori tersebut disesuaikan dengan kondisi lapangan dalam hal peningkatan prestasi atlet Shorinji Kempo Kabupaten Malang. Penyesuaian ini dilakukan agar dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis data dan memudahkan pembaca untuk memahami temuan dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelatih Tim Shorinji Kempo Kabupaten Malang

Dalam implementasi gaya kepemimpinan oleh pelatih terhadap atlet Shorinji Kempo Kabupaten Malang memiliki strategi dan cara yang tepat dalam meningkatkan kinerjanya dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab.

2. Atlet Shorinji Kempo Kabupaten Malang

Dampak kepada atlet Shorinji Kempo Kabupaten Malang seperti apa dalam latihannya ketika penerapan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh manajer tim dengan motivasi latihannya. Persiapan yang akan dilakukan atlet Shorinji Kempo Kabupaten Malang ketika manajer menerapkan gaya kepemimpinan yang berubah. Kriteria atlet Shorinji Kempo Kabupaten Malang pada penelitian ini yaitu sudah pernah meraih prestasi dan berusia 15 – 21 tahun.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pendidikan dan Latihan (PUSDIKLAT) Shorinji Kempo Kabupaten Malang yang berlokasi di SMA PGRI LAWANG, Jl. Indrokilo Selatan no. 1A Desa Bedali, Kecamatan Lawang, Malang berdasarkan pertimbangan atas data yang dibutuhkan oleh peneliti disesuaikan dengan judul penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian (Moloeng, 2017). Sebagai informan harus mengetahui dan terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan harus memberikan informasi atau keterangan segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang, di antaranya adalah :

- a. Manajer Tim / Pelatih.
- b. Atlet Perempuan (usia 15-21 tahun)
- c. Atlet Laki-laki (usia 15-21 tahun)

2. Lokasi dan tempat penelitian

Peneliti meneliti berbagai fenomena atau peristiwa yang ada dan

berhubungan dengan kinerja atlet Shorinji Kempo Kabupaten Malang pada Pusat Pendidik dan Latihan (PUSDIKLAT) Shorinji Kempo Kabupaten Malang di SMA PGRI LAWANG.

3. Dokumen atau arsip

(Moleong, 2017) mengartikan dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, angka dan lain sebagainya.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder :

1. Primer

Merupakan data dalam bentuk verbal atau kata—kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010).

2. Sekunder

Menurupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis dari studi pustaka. Dapat seperti table, catatan, sms, foto, dan lainnya (Arikunto, 2010).

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2013) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta ijin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

2. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto dan gambar atlet dan manajer tim Shorinji Kempo Kabupaten Malang serta kegiatan di PUSDIKLAT Shorinji Kempo Kabupaten Malang. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung foto.

F. Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dengan metode silogisme yang menggunakan pola berfikir deduktif. Metode deduktif ini berpangkal dari pemajuan premis mayor, kemudian diajukan premis minor, dari kedua premis tersebut kemudian ditarik suatu kesimpulan. Adapun dalam penelitian ini yang dimaksud dengan premis mayor adalah peran dan gaya kepemimpinan pelatih yang baik. sedangkan premis minor dalam penelitian ini adalah

kualitas permainan atlet dan kunci keberhasilan tim.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Substansi Proposisi Minor dan Studi Emperisis

Pada Sub Bab ini menjelaskan pembahasan hasil penelitian “Peranan Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet (Studi Pada Kontingen Shorinji Kempo Kabupaten Malang)”. Berdasarkan kerangka pikir penelitian, temuan dari hasil penelitian dan reduksi data yang telah dilakukan dari para informan, maka ditemukan beberapa tema analisis, (1) gaya kepemimpinan pelatih; (2) cara memberikan motivasi pelatih, dan (3) peranan kepemimpinan pelatih dalam prestasi.

Temuan yang diperoleh dari penelitian ini pada dasarnya didapatkan berdasarkan persepsi dan pengalaman atlet serta pelatih dan pihak terkait yang menjadi informan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk menemukan generalisasi diluar pengalaman dari informan penelitian yang diperoleh oleh peneliti.

Proposisi mayor dalam penelitian ini yakni gaya kepemimpinan dan cara komunikasi pelatih tim shorinji kempo Kabupaten Malang mempengaruhi prestasi atlet. Untuk proposisi minor 1 dapat dijabarkan gaya kepemimpinan pelatih mempengaruhi prestasi atlet, sedangkan proposisi minor 2 yakni cara komunikasi pelatih tim shorinji kempo Kabupaten Malang mempengaruhi prestasi atlet.

B. Proposisi Mayor

Berdasarkan proporsi-proporsi yang sudah diperoleh dan disusun oleh peneliti yang kemudian menghasilkan proposisi mayor dari penelitian

yang hasilnya sebagai berikut :

“Gaya kepemimpinan pelatih yang baik akan semakin meningkatkan kemampuan atlet dalam hal fisik, mental, dan prestasi bagi tim Shorinji Kempo Kabupaten Malang”

Pada proposisi mayor diatas didapat bahwa gaya kepemimpinan yang baik akan meningkatkan kemampuan atlet, dalam hal ini artinya gaya kepemimpinan yang mengerti porsi akan dibutuhkan tiap atlet, mulai dari cara berkomunikasi, cara berbicara, cara memotivasi, hingga membentuk karakter. Pada temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan pelatih dan prestasi atlet adalah dua hal yang saling berhubungan. Bahkan prestasi atlet juga dipengaruhi oleh mental, fisik, dan komunikasi dari para atlet kepada pelatihnya. Seorang pemimpin atau pelatih, sebagai individu hendaknya memiliki tingkat keterampilan yang tinggi sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dasar pemikirannya adalah bahwa kepemimpinan merupakan situasi atau keadaan yang khusus dan unik, untuk itulah ia harus dapat menyesuaikan dengan keadaan/situasi yang dihadapinya. Seorang pemimpin yang berhasil dalam situasi tertentu dengan gaya kepemimpinannya belum tentu berhasil dalam situasi lain, sehingga ia harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya dengan situasi yang dihadapi (harus fleksibel).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan Pelatih Tim Shorinji Kempo Kabupaten Malang ialah kepemimpinan yang otoriter. Otoriter dipraktikkan oleh pelatih saat tegas dalam mengambil keputusan dan mengajarkan apa yang seharusnya diajarkan. Kemudian ketika atlet sedang harus mendapatkan hukuman, maka pelatih bertindak tegas saat menghukum. Sedangkan kepemimpinan demokratis dikala pelatih membicarakan mengenai tim dan keputusan bersama serta membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada untuk mencari solusi bersama.
2. Cara berkomunikasi antara pelatih dan atlet yakni menyesuaikan dengan karakter orang yang kita ajak untuk komunikasi. Tugas dari pelatih juga harus mengerti bagaimana atletnya maka dari itu komunikasi yang dilakukan berbeda-beda di tiap atlet. Untuk membentuk satu pemahaman bahwa semuanya adalah satu tim, semua harus bekerja sama untuk mencapai sebuah tujuan juga dibutuhkan komunikasi yang massif dan saling memahami.
3. Cara memotivasi atlet yakni Pelatih Martha menekankan agar setiap harinya setiap selesai dalam berlatih para atlet harus mengetahui hasil apa yang telah mereka peroleh pada hari itu. Sehingga para atlet juga dituntut untuk berfikir apa yang telah saya lakukan hari ini, apa yang telah saya capai hari ini.
4. Berdasarkan proporsi-proporsi minor yang sudah diperoleh dan disusun oleh peneliti yang kemudian menghasilkan proposisi mayor dari penelitian yang hasilnya adalah “Gaya kepemimpinan pelatih yang baik akan semakin meningkatkan kemampuan atlet dalam hal fisik, mental, dan prestasi bagi tim Shorinji Kempo Kabupaten Malang”

B. Saran

Bedasarkan simpulan diatas, gaya kepemimpinan yang digunakan pelatih sudah cukup baik. Namun, ada beberapa saran yang disampaikan penulis antara lain :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pelatih tim Shorinji Kempo Kabupaten Malang adalah gaya kepemimpinan otoriter namun tetap demokratis ketika sedang berdiskusi untuk memecahkan masalah bersama, maka dari itu peneliti menyarankan kepada pelatih agar tetap mempertahankan gaya kepemimpinan tersebut. Hal ini dikarenakan dalam pembentukan mental khususnya cabang olahraga beladiri, diperlukan ketegasan agar mampu menempa mental atlet dalam pembentukan karakter.
2. Peneliti menyarankan, ada baiknya pelatih bisa mempertimbangkan situasi yang menguntungkan agar penerapan gaya kepemimpinan lebih efektif dan kondusif karena setiap tindakan yang dilakukan dan keputusan yang diambil oleh pelatih akan mempengaruhi kinerja atlet dalam mencapai prestasi optimal.
3. Disarankan untuk kebutuhan penelitian selanjutnya, dapat meneliti bagaimana peranan pelatih mempertahankan komitmen atlet dalam berlatih. Hal ini dilakukan agar dapat lebih melengkapi informasi yang ada terkait peranan gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet.

4. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bogdan dan Taylor. 1975. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Brooks G.A dan Fahey T.D. 1984. *Fundamentals of Human Performance*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Budiwanto, S. 2004. *Pengetahuan Dasar Melatih Olahraga*. Malang: Depdiknas Universitas Negeri Malang.
- Creswell, J.W. 1997. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Tradition*. London: Sage Publication.
- Danim, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irianto, Dojoko. 2002. *Dasar Kepeatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 2013. *Perilaku Organisasi. Edisi 9. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Lensa Indonesia. 2019. *Kabupaten Malang Jawara Kempo Porprov VI 2019*, (online), (www.lensaindonesia.com , diakses 14 Juli 2020).
- Lisdiani, Lina. 2019. Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih dan Pencapaian Prestasi Atlet Karate di *Dojo* se-Kota Semarang tahun 2018. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*
- Miles, M.B, Huberman, A.M. 2014. *Qualitative Data Analys, A Methods Sourcebooks*, Edition 3. USA: Publications.
- Moedjiono. 2002. *Motivasi Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaha Rosdakarya Offset.
- Moloeng, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Monty, Satiadarma. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Northouse, Peter G. 2013. *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. Edisi Keenam. Jakarta: PT. Indeks.
- Nugroho, Septian. 2016. Gaya Kepemimpinan Pelatih terhadap Kualitas Permainan Pemain Sepak Bola (Studi Kasus pada PS UNNES dan PS UNIKA Tahun 2016). *Jurnal Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*.
- Pradipta, Galih. 2013. Gaya Kepemimpinan Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga. *Jurnal Universitas PGRI Semarang*.
- Shorinji Kempo Unity. 2020. *Sejarah Shorinji Kempo*, (online), (www.shorinjikempo.or.jp, diakses tanggal 14 Juli 2020).
- Situmorang, Andi. 2016. Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga dalam Upaya

- Mencapai Prestasi Maksimal. *Jurnal Jurusan Pendidikan Olahraga. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Soekarso, Iskandar. 2015. *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*. Bogor: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukadiyanto. 2002. *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: PKO FIK UNY.
- Wirartha, I Made. 2006. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Andi Offset.

